

**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT
DUSUN BANJENG TERHADAP MENABUNG
DI BANK SYARIAH
SKRIPSI**



Oleh:

TAUFIQ NGIZUDIN

NIM: 210817178

Pembimbing

FARUO AHMAD FUTAOL, S.E., M.E.

NIP: 198311262019031006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Ngizudin, Taufiq. Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung Di Bank Syariah. 2021. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Faruq Ahmad Futaqi, S.E.,M.E.

Kata kunci : Pengetahuan, Menabung, Bank Syariah.

Menabung merupakan salah satu produk perbankan syariah yang digunakan banyak masyarakat, karena sebuah tindakan yang dianjurkan dalam Islam. dengan menabung, seseorang secara tidak langsung mempersiapkan diri untuk menghadapi masa yang akan datang dan sekaligus untuk berjaga-jaga menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan. Pada masyarakat Dusun Banjeng memiliki nilai religiusitas yang tinggi serta mempunyai tokoh masyarakat sebagai kyai dan sebagian masyarakat merupakan lulusan pondok pesantren.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), lokasi penelitian berada di Dusun Banjeng, Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan, teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang didapat langsung dari tokoh masyarakat dan masyarakat Dusun Banjeng. Lalu data diolah menggunakan metode *editing*, *organizing* dan *analizing*, dan yang terakhir teknik menganalisis data untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng, Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan masih tergolong rendah, dan kebanyakan masyarakat sudah menjadi nasabah di bank konvensional. Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah, berdasarkan hasil peneliti temukan di lapangan banyak yang menyamakan antara bank konvensional dengan bank syariah. Faktor yang melatarbelakangi kurangnya pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah yaitu kurangnya sosialisai yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat Dusun Banjeng, sehingga masih kurangnya informasi dan promosi yang di ketahui masyarakat tentang perbankan syariah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Taufiq Ngizudin	210817178	Perbankan Syariah	Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung Di Bank Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 01 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Faruq Ahmad Futagi, S.E., M.E.
NIP. 198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Taufiq Ngizudin	210817178	Perbankan Syariah	Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung Di Bank Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 01 November 2021

Mengetahui,
Kepala Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Anin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Faruq Ahmad Futaqi, S.E.,M.E.
NIP. 198311262019031006

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Taufiq Ngizudin
NIM : 210817178
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung di Bank Syariah.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2021



Taufiq Ngizudin
NIM : 210817178

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : TAUFIQ NGIZUDIN

NIM : 210817178

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT DUSUN BANJENG
TERHADAP MENABUNG DI BANK SYARIAH”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 01 November 2021

Pembuat Pernyataan,



TAUFIQ NGIZUDIN
NIM: 210817178

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Studi Penelitian terdahulu	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Pengetahuan	13
2. Pengertian Bank Syariah.....	18
3. Pengertian Menabung	27
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi/Tempat Penelitian	39

C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV: DATA DAN ANALISA.....	44
A. Gambaran Umum	44
B. Paparan Data	49
1. Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung di Bank Syariah.....	49
2. Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Dusun Banjeng Menabung Di Bank Syariah	57
3. Dampak Pengetahuan Terhadap Kemauan Menabung Masyarakat Dusun Banjeng.	61
C. Analisa	63
1. Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung di Bank Syariah	63
2. Analisis Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Dusun Banjeng Menabung Di Bank Syariah	70
3. Analisis Dampak Pengetahuan Terhadap Kemauan Menabung Masyarakat Dusun Banjeng.....	77
BAB V: PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

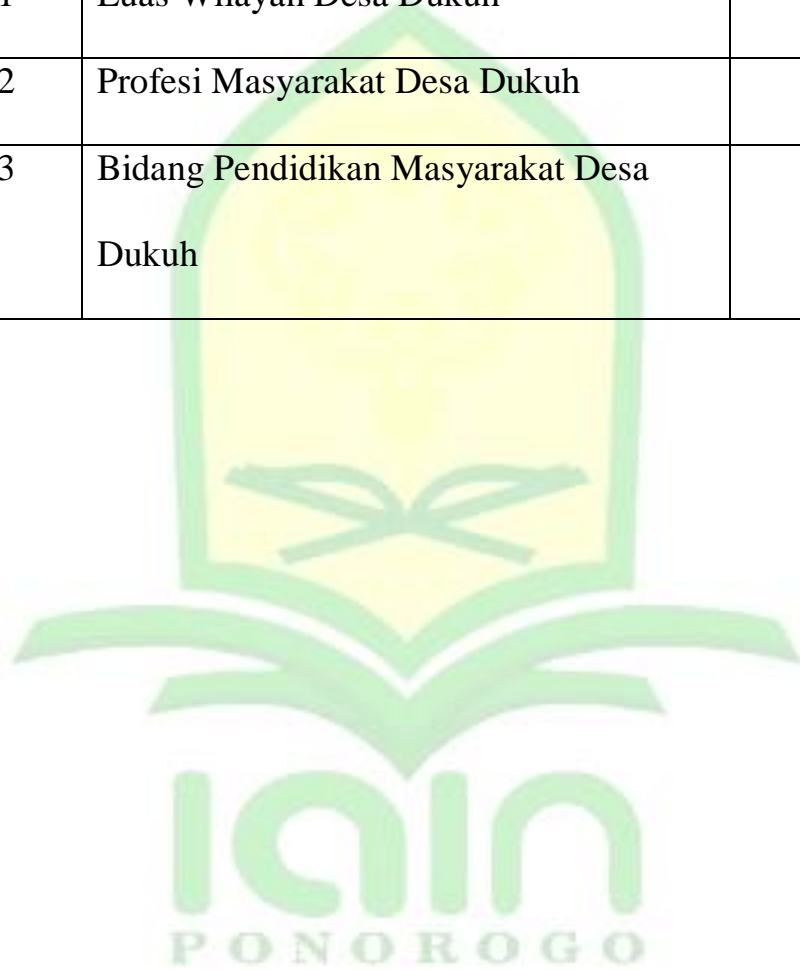
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Data Informan	35
4.1	Luas Wilayah Desa Dukuh	40
4.2	Profesi Masyarakat Desa Dukuh	40
4.3	Bidang Pendidikan Masyarakat Desa Dukuh	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah bank yang aktivitasnya dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Dalam hukum islam yang melarang adanya *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram*, dan *zalim* dalam kegiatan usaha perbankan syariah.¹ *Riba* adalah pengambilan bunga atas pinjaman uang dengan berlebihan. *Maisir* adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. *Gharar* adalah suatu akad yang tidak diketahui dengan jelas. *Haram* adalah sebuah aktivitas yang dilarang atau tidak boleh di lakukan, dan mempunyai konsekuensi berupa dosa. *Zalim* adalah suatu perkara yang dilakukan bukan pada tempatnya.²

Bank syariah memiliki produk yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).³ *Funding* adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur. Pembiayaan atau *Financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu

¹ Any Nugroho, *Hukum perbankan syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2015), 11.

² Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) 11.

³ Rani Apriani, Hartono, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019) 71.

pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁴

Menurut Darwis A. Soelaiman pengetahuan merupakan keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan seluruh isinya, termasuk manusia dan kehidupan⁵. Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya.⁶

Pengetahuan adalah bentuk ilmu terhadap suatu objek, dimana ilmu telah diperoleh dari informasi apa yang dilihat maupun didengar melalui pendidikan, aktivitas, ataupun pengalaman-pengalaman sehari-hari.⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang

⁴ Syahrudin, Qosim, Suhandi, "Pengaruh Funding Terhadap Kepuasan Nasabah", *Ekonomi Islam*, 2 (2015), 269.

⁵ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu pengetahuan* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019) 26.

⁶ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) 121.

⁷ Ibnu Bandaharo Harahap, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)" *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021)

mereka ketahui. Jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.⁸

Menabung merupakan salah satu produk perbankan syariah yang digunakan banyak masyarakat, karena sebuah tindakan yang dianjurkan dalam Islam. Dengan menabung, seseorang secara tidak langsung mempersiapkan diri untuk menghadapi masa yang akan datang dan sekaligus untuk berjaga-jaga menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam Alqur'an perintah untuk menabung terdapat pada surat An-nissa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُوعَالِيَهُمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak anak yang lemah , yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Menabung di perbankan syariah adalah simpanan yang berdasarkan dengan prinsip syariah.⁹ Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu wadiah dan mudharabah. Jika motifnya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah, sedangkan untuk

⁸ Frisa Silwy Sitorus, “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai,” *skripsi* (Medan: UIN Medan, 2019)

⁹ Siti Arafah, Analisis Minat Masyarakat AEK Kanopan Dalam Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu AEK Kanopan), *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara 2019)

memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan maka tabungan mudharabah yang sesuai.¹⁰

Bank syariah sudah banyak berdiri di berbagai daerah baik milik pemerintah atau bank syariah milik swasta. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Banjeng, Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Dusun Banjeng merupakan sebuah Dusun yang terletak di perbatasan Kabupaten Magetan dengan Kabupaten Ponorogo, dimana Dusun Banjeng ini jauh dari Pusat Kota Magetan dan mayoritasarganya banyak yang menabung di bank konvensional.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Banjeng, memiliki nilai religiusitas yang tinggi dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang telah dilakukan seperti mengkaji kitab kuning pada saat bulan Ramadhan satu bulan penuh, kegiatan membaca manaqib, khataman pada hari minggu legi, adanya taman baca Al-quran, adanya tokoh kyai, serta sebagian masyarakat beralumni dari pondok pesantren. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak melakukan perekonomian syariah, seperti tidak menabung di bank syariah.

Berdasarkan survei dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan, dengan tokoh masyarakat di Dusun Banjeng yaitu Bapak Ahmad Badri, Bapak Mudzakir, Bapak Shoimun, Bapak Ruslan, Bapak Ahmad Kholil Khoiri dan Masyarakat lainnya di Dusun Banjeng. Dari tokoh-tokoh tersebut belum menabung di bank syariah, ada beberapa

¹⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 87.

alasan mereka belum menabung di bank syariah. Seperti wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Ahmad Badri yang merupakan imam di masjid Baitulmuttaqin di Dusun Banjeng. Bapak Badri selaku nasabah di bank konvensional berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, dan bank syariah menurut informan, bank yang digunakan orang islam dengan menganut hukum syariah. namun Bapak Badri belum mengetahui tentang menabung di bank syariah.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Masyarakat Bapak Mudzakir. Informan merupakan imam di masjid Baitulmuttaqin di Dusun Banjeng. Mudzakir selaku nasabah di bank konvensional, dia tahu menabung bank syariah itu sesuai dengan prinsip syariah yang tidak mengandung dengan bunga atau riba, tetapi informan masih belum mempunyai keinginan untuk menabung di bank syariah.¹²

Dari pemaparan diatas terdapat kesenjangan antara fakta dan teori bahwa masyarakat Dusun Banjeng memiliki nilai religiusitas yang tinggi serta mempunyai tokoh masyarakat sebagai kyai, dan sebagian masyarakat merupakan 65% lulusan dari pondok pesantren. Sehingga mempunyai pengetahuan hukum perekonomian islam tetapi masih belum menerapkan perekonomian islam seperti halnya menabung, hal ini menarik bagi penulis untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung Di Bank Syariah”**

¹¹ Ahmad Badri, Wawancara, 15 Oktober 2021.

¹² Mudzakir, Wawancara, 16 Oktober 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di Bank Syariah?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi masyarakat Dusun Banjeng belum menabung di Bank Syariah?
3. Dampak kurangnya pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng Terhadap menabung Di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng dalam menabung di Bank Syariah.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat Dusun Banjeng yang belum menabung di Bank Syariah.
3. Untuk menjelaskan dampak kurangnya pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di Bank Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini, di harapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk menjadi nasabah di bank syariah dan dapat menjadi referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis, dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Melalui penelitian ini, saya berharap akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi instansi terkait yaitu bank syariah, semoga pihak-pihak yang terkait dengan masalah ekonomi dapat melakukan kebijakan yang tepat.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, semoga penelitian ini saya harap bisa bermanfaat untuk pengetahuan bagi masyarakat untuk mengetahui produk-produk di dalam lembaga bank syariah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tri Marta Ziyam Labela. “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui minat masyarakat Desa Sampung dalam menggunakan produk bank syariah serta faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Desa Sampung dalam menggunakan produk bank syariah.¹³

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penelitian dengan metodologi yang menggunakan teknik wawancara. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang minat menggunakan produk perbankan syariah,

¹³ Tri Marta Ziyam Labela, “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2019).

sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengetahuan masyarakat menabung di bank syariah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurhalifa, “Studi Analisis Minat Masyarakat Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BNI Syariah”. (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Baliase Kec. Masamba Kabupaten Luwu Utara). *Skripsi* Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan pada BNI syariah dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan BNI syariah dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan pada BNI syariah.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang studi kasus kepada masyarakat dan metodologi penelitian dengan wawancara. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang minat masyarakat terhadap produk pembiayaan BNI Syariah, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018. Tujuan dari

¹⁴ Nurhalifa, “Studi Analisis Minat Masyarakat Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BNI Syariah”. (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Baliase Kec. Masamba Kabupaten Luwu Utara). *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019).

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Kampung Adi Jaya.¹⁵

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki metodologi penelitiannya menggunakan wawancara, adapun perbedaannya penelitian yang sebelumnya membahas tentang pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengetahuan masyarakat terhadap menabung di bank syariah.

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Siti Arafah, “Analisis Minat Masyarakat Aek Kanopan Dalam Menabung Di Perbankan Syariah” (Studi Kasus PT. Bank Syariah KCP Aek Kanopan). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019. Tujuan penelitian ini untuk melihat tinggi rendahnya minat menabung di masyarakat labuhanbatu utara pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Aek Kanopan.¹⁶

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menabung di perbankan syariah. adapun perbedaan penelitian

¹⁵ Maria Ulva, Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah) *skripsi* (Metro: IAIN Metro 2018).

¹⁶ Siti Arafah, Analisis Minat Masyarakat AEK Kanopan Dalam Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu AEK Kanopan), *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara 2019).

yang sebelumnya membahas tentang minat masyarakat dalam menabung di perbankan syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengetahuan masyarakat terhadap menabung di bank syariah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Frisa Silwy Sitorus “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai,” *skripsi* Universitas Islam Negeri Medan, 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.¹⁷

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan di perbankan syariah. Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya membahas tentang produk-produk perbankan syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang masyarakat menabung di bank syariah.

Keenam, skripsi yang di tulis oleh Ibnu Bandaharo Harahap, “Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)” *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021. Tujuan penelitian ini

¹⁷ Frisa Silwy Sitorus, “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai,” *skripsi* (Medan: UIN Medan, 2019)

adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal.¹⁸

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat dan metodologi penelitian yang digunakan dengan wawancara. Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya membahas tentang pengetahuan bank syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang menabung di bank syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih bertarget, kemudian peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa Bab. Bab-bab yang dipertanyakan dibagi menjadi Lima bab, yang akan dijabarkan oleh peneliti di bawah ini, adalah:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan Tentang judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian Penelitian, manfaat penelitian dan penelitian sistem Penulisan esai.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi Landasan teori untuk memecahkan masalah yang ada Dalam penelitian. Bab ini berisi instruksi (Catatan Umum) Tentang pengertian bank syariah, produk bank syariah, pengertian pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perbedaan bank konvensional dan bank syariah, serta berisi setudi penelitian dahulu.

¹⁸ Ibnu Bandaharo Harahap, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)" *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021)

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memperkenalkan metode ini penelitian termasuk jenis dan metode penelitian, lokasi/lokasi penelitian, data dan sumber data, teknologi pengumpulan data, teknologi pemrosesan data, teknologi analisis data dan teknologi pemeriksaan validitas Data.

BAB IV Data dan Analisa

Bab ini berisi tentang proses menafsirkan data secara teoritis untuk dapat dimengerti untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Penulisan bab dalam analisis penelitian ini telah disesuaikan dengan wawancara dengan informan. Analisis data teoritis yang mendalam kajian ini mencakup analisis pengetahuan masyarakat yang belum menabung di bank syariah dan faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat belum menabung di bank syariah. Bab ini bertujuan untuk membandingkan data wawancara yang dipatkan dari informan dengan teori yang relevan dari lapangan.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang seluruh hasil dari penelitian yang di tulis secara ringkas yang berisikan tentang kesimpulan dan saran, dengan tujuan menunjukkan hasil akhir secara singkat, agar memudahkan untuk pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengetahuan

a. Devinisi Pengetahuan

Secara etimologi, pengetahuan berasal dari bahasa Inggris *knowledge*. Sedangkan secara terminologi, Sidi Gazalba menjelaskan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai.¹ Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran.¹ Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Dalam hal ini, suatu hal yang menjadi pengetahuannya selalu terdiri dari 1) unsur yang mengetahui, 2) hal yang ingin diketahui, dan 3) kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui tersebut. Artinya, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek sebagai hal yang ingin diketahuinya.

Menurut Darwis A. Soelaiman pengetahuan merupakan keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan seluruh isinya, termasuk

¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 4.

manusia dan kehidupan.² Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa (dalam hal ini produk dan jasa bank syariah) serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. indikatornya adalah pengetahuan konsumen tentang: *riba*, *syariah*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*.³

Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya.⁴

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, terdapat lima tingkatan di dalam tingkat pengetahuan yaitu:⁵

² Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu pengetahuan* (Banda Aceh 2019) 26.

³ Wiwiek Adawiyah R, "Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah". *Ekonomi Pembangunan*, 11 (2010), 193.

⁴ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) 121

⁵ Wawan, Dewi, "*Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*", (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011) 13

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai ingatan akan materi yang telah didapat dan di pelajari sebelumnya, atau mengerti, menyaksikan, mengalami dan sebagainya pengetahuan berarti mengingat kembali sesuatu dari semua materi yang diterima. Oleh sebab itu pengetahuan disebut sebagai tingkat pemahaman yang rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami atau paham diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar mengenai objek yang telah diketahui dan dapat memaparkan materi tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan. Sehingga seseorang dikatakan paham terhadap objek atau materi yang telah didapatkan apabila dapat menjelaskan, menyimpulkan dan menyebutkan objek yang dihadapi.

3) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam mendalami materi yang telah didapat dan menyimpulkan dalam sebuah pendapat. Kemampuan analisis dapat dilihat langsung dari penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan dan melaporkan.

4) Sintesis (*shyntesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dari pengetahuannya menjadi suatu hal-hal yang baru, jadi sistesis juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengembangkan sebuah inovasi baru dari inovasi-inovasi sebelumnya.

5) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan terhadap suatu objek yang dicermati.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto faktor yang mempengaruhi pengetahuan:⁶

1) Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2) Informasi atau Media masa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu, informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan

⁶ Budiman, Riyanto A, *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta : Salemba Medika 2013), 66.

seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuannya dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambahkan pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.⁷

4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda

⁷ Budiman, Riyanto A, *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, 66.

dengan orang yang berada disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

5) Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.⁸

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Istilah bank awalnya berasal dari bahasa Italia yaitu *banca*. *Banca* berarti meja yang digunakan oleh para penukar uang dipasar. Ada banyak pengertian dan rumusan mengenai bank yang dirumuskan oleh para ahli, namun secara umum rumusan tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang hampir sama. Salah satu pendapat menyatakan bahwa bank adalah badan yang mempunyai

⁸ Budiman, Riyanto A, *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, 66.

tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.⁹

Menurut Any Nugroho, prinsip syariah adalah sesuai dengan aturan dalam hukum islam yang melarang adanya *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram*, dan *zalim* dalam kegiatan usaha perbankan syariah.¹⁰ Masyarakat dalam pengertian ekonomi adalah individu, lembaga dan badan. Individu dapat berupa penduduk domestik atau orang asing, lembaga dan badan dapat berupa swasta maupun pemerintah. Masyarakat yang menyimpan dananya di bank dengan berbagai motif, seperti motif berjaga-jaga, motif transaksi untuk memudahkan pembayaran, dan ketiga dengan motif mendapatkan keuntungan.¹¹

Bank syariah memiliki system operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam system operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabahnya. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan

⁹ Thomas Suyatno. *Kelembagaan Perbankan* (Jakarta: PT. Granedia Pustaka Utama, 2007), 1.

¹⁰ Any Nugroho, *Hukum Perbankan Syariah* (Yogyakarta: aswaja pressindo 2015), 11.

¹¹ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional* (Jakarta: Kencana 2013), 24.

perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.¹²

b. Fungsi Bank Syariah

Para ahli mengatakan bahwa fungsi perbankan adalah mediasi bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*difisit fund*), karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat (keuangan) dan menyalurkan dana (keuangan) kepada yang membutuhkan. Itulah sebabnya sering dikatakan fungsi bank sebagai mediasi bidang keuangan.¹³ Disamping sebagai mediasi keuangan bank memiliki fungsi penyedia jasa layanan, seperti transfer, inkaso, kliring dan sebagainya.

Dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana

¹² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PRENADA MEDEIA GROUP, 2011) 25.

¹³ Thomas Suyatno. *Kelembagaan Perbankan*, 3.

sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- 3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 1) dan ayat 3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁴

Jika memperhatikan ketentuan tersebut, bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usaha komersilnya memiliki fungsi yang tidak berbeda dengan fungsi bank konvensional, yaitu bidang keuangannya saja.¹⁵

Bank syariah juga mempunyai tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi.
- 2) Fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank.
- 3) Fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.¹⁶

¹⁴ Thomas Suyatno. *Kelembagaan Perbankan*, 4.

¹⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti 2011) 77.

¹⁶ Andrianto, Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Qiara Media 2019) 26.

c. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*), yang dapat diuraikan sebagai berikut.¹⁷

1) Produk Penghimpunan dana (*funding*)

a) Tabungan

Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau yang disamakan dengan itu.¹⁸

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuit. Artinya produk ini diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan,

¹⁷ Rani Apriani, Hartono, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2019) 71.

¹⁸ Rani Apriani, Hartono, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, 71.

tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.¹⁹

b) Deposito

Deposito menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasil lebih tinggi daripada tabungan.²⁰

c) Giro

Giro menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah

¹⁹ Rani Apriani, Hartono, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, 72.

²⁰ Rani Apriani, Hartono, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, 72.

pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.²¹

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan diawal, bergantung pada kebaikan pihak bank.²²

2) Produk penyaluran dana (*financing*)

Pembiayaan atau *Financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan yang dilakukan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Secara garis besar produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut:

²¹ Ibid, 73.

²² Rani Apriani, Hartono, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, 74.

- a) Pembiayaan dengan prinsip jual dan beli. Seperti *ba'i murabahah*, *ba'i as-salam*, dan *ba'i al-istisna*.
- b) Pembiayaan dengan prinsip sewa. Meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit-tamlik*.
- c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.²³

3) Produk jasa (*service*)

Dalam menggunakan akad-akad *muamalah* yang sesuai dengan fiqh Islam ada beberapa akad yang dapat dipergunakan dalam operasional perbankan syariah yaitu, akad *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn* dan *sarf*.

Menurut Antonio membagi prinsip jasa ini atas lima jenis, sebagai berikut²⁴:

a) *Wakalah*

Wakalah atau *wakalah* berarti penyerahan, pendelegasian, dan pemberian mandate oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

²³ Ibid, 75.

²⁴ Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani 2009), 103.

b) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.²⁵

c) *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *mahalal-alaih* atau orang yang berkewajiban membayar utang.²⁶

d) *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta pemilik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya.

²⁵ Ibid. 103.

²⁶ Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, 104

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e) *Sharf*

Sharf adalah transaksi pertukaran emas dan perak, atau pertukaran valuta asing. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai, artinya masing-masing pihak harus menerima atau menyerahkan masing-masing mata uang pada saat bersamaan. Transaksi harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.²⁷

3. Menabung

a. Pengertian Menabung

Menabung merupakan salah satu produk perbankan syariah yang digunakan banyak masyarakat, Karena sebuah tindakan yang dianjurkan dalam Islam. dengan menabung, seseorang secara tidak langsung mempersiapkan diri untuk menghadapi masa yang akan datang dan sekaligus berjaga-jaga menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam Alqur'an perintah untuk menabung terdapat pada surat An-Nissaa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُوعَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

²⁷ Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, 104.

“Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Menabung di perbankan syariah adalah simpanan yang berdasarkan dengan prinsip syariah.²⁸ Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu wadiah dan mudharabah. Jika motifnya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah, sedangkan untuk memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan maka tabungan mudharabah yang sesuai.²⁹

b. Perbedaan Menabung Di Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Perbedaan menabung di Bank Syariah dan bank konvensional,³⁰ yaitu:

- a. Terletak pada akad. Pada Bank Syariah semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Sedangkan pada bank konvensional, transaksi

²⁸ Siti Arifah, Analisis Minat Masyarakat AEK Kanopan Dalam Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu AEK Kanopan), *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara 2019)

²⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 87.

³⁰ Feby Ayu Amalia, “Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah”, *Ilmu Syariah dan Perbank Islam*, 4 (2019) 75.

pembukuan rekening, baik giro, tabungan, maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun perjanjian titipan ini tidak mengikuti prinsip manapun dalam muamalah syariah.

- b. Terletak pada imbalan yang diberikan. Pada Bank Syariah menggunakan pendekatan profit sharing, artinya keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan dibagi dua, untuk biaya nasabah berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan bank konvensional menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan, artinya bunga yang dijanjikan dimuka kepada nasabah penabung merupakan ongkos yang harus dibayar oleh bank.³¹
- c. Terletak pada sasaran kredit atau pembiayaan, pada bank syariah penyaluran pembiayaan yang akan diberikan harus memiliki kriteria-kriteria syariah, disamping pertimbangan-pertimbangan keuntungan. Sedangkan di bank konvensional di salurkan kepada semua bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut, bahkan sering terjadi dana tersebut digunakan

³¹ Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah", *Ilmu Syariah dan Perbank Islam*, 4 (2019) 75.

untuk membiayai proyek-proyek milik group perusahaan bank tersebut.³²

c. Manfaat Menabung Di Bank Syariah

Setelah mengetahui produk tabungan pada bank syariah, adapun manfaat bagi nasabah yang menabung di perbankan diantaranya yaitu³³:

1) Terhindar dari Riba

Keuntungan pertama dari melakukan transaksi keuangan di bank syariah adalah terhindar dari riba. Karena di dalam islam, riba hukumnya haram dan wajib ditinggal. Dengan menabung di bank syariah, akan menghindarkan anda dari dosa riba.³⁴

2) Berdasarkan Syariah Islam

Manfaat kedua dari menabung di bank syariah adalah turut serta dalam melaksanakan syariah dan telah melakukan *muamalah* berdasarkan islam. Hal ini tentu akan menghadirkan pahala bagi mereka yang melakukannya.

3) Keuntungan Diberikan Berdasarkan Bagi Hasil

³² Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah", *Ilmu Syariah dan Perbank Islam*, 4 (2019) 75.

³³ <https://www.cermati.com/artikel/bank-syariah-prinsip-yang-diamalkan-dan-manfaat-yang-didapat> (diakses pada tanggal 09 Oktober 2021, pada jam 13.04).

³⁴ <https://www.cermati.com/artikel/bank-syariah-prinsip-yang-diamalkan-dan-manfaat-yang-didapat> (diakses pada tanggal 09 Oktober 2021, pada jam 13.04).

Tidak seperti bank konvensional yang memberikan bunga kepada nasabahnya, di bank syariah keuntungan yang di dapat didasarkan pada sistem bagi hasil.

4) Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Meskipun berbasis syariah, bukan berarti uang yang ditempatkan tidak dijamin. Dana nasabah bank syariah tetap dijamin lembaga penjamin simpanan (LPS).

5) Bank Syariah Sudah Dilengkapi Fasilitas *Net Banking*

Bank syariah di Indonesia saat ini sudah mengadopsi teknologi yang populer digunakan masyarakat. Bank syariah juga memberikan fasilitas berupa kemudahan melakukan transaksi perbankan melalui internet.³⁵

d. Cara Menabung di Bank Syariah

Dalam pembuatan rekening di bank syariah menerapkan prinsip-prinsip '*adl wa tawazun, maslahah* maupun *alamiyah* sehingga sesuai dengan kaidah islam. Selain itu rekening yang dibuat bisa menjalankan beberapa fungsi misalnya *nazhir, infak, wakif, zakat* maupun *hibah*. Ketika membuka tabungan baru kalian bisa memilih akad atau perjanjian berdasarkan hukum islam antara nasabah dan pihak bank syariah, selain itu ada beberapa hal yang

³⁵ <https://www.cermati.com/artikel/bank-syariah-prinsip-yang-diamalkan-dan-manfaat-yang-didapat> (diakses pada tanggal 09 Oktober 2021, pada jam 13.04).

wajib diperhatikan sebelum buka rekening diantaranya biaya admin maupun setoran awal.³⁶

Saat buka rekening bank syariah kalian wajib memenuhi semua persyaratan yang diperlukan, baik cara daftar *online* maupun *offline*. Wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dari pihak bank syariah diantaranya adalah:

- 1) Merupakan WNI
- 2) Mengisi pengajuan buka rekening baru
- 3) Memiliki KTP
- 4) Mempersiapkan setoran awal minimal Rp.100.000
- 5) Memiliki NPWP

Cara berikutnya, bawa semua persyaratan ke kantor bank syariah. *Customer service* akan melayani pembukaan rekening bank syariah dan menjelaskan setiap tabungannya. Kemudian mengikuti langkah-langkah yang diantaranya adalah:

- 1) Bawalah semua persyaratan kemudian kunjungi kantor bank syariah.
- 2) Minta nomor antrian kemudian formulir pendaftaran rekening baru.
- 3) Tunggu sampai dipanggil sembari mengisi formulir pendaftaran bank syariah secara lengkap.

³⁶https://www.buatatm.com/cara-buka-rekening-bank-syariah-indonesia/#Jenis_Tabungan_Bank_Syariah_Indonesia (diakses pada tanggal 16 oktober 2021 pada jam 09.15)

- 4) Setelah dipanggil ungkapkan bahwa ingin buka rekening baru, selanjutnya customer service menjelaskan jenis produk tabungan yang tersedia kemudian prosedurnya.
- 5) Serahkan seluruh syarat yang kalian bawa, berikutnya pembukaan rekening baru akan dilakukan.
- 6) Saat buat rekening baru kamu juga wajib melakukan setoran awal senilai Rp.100.000.
- 7) Setelah buka rekening selesai maka kamu akan mendapatkan buku tabungan dan kartu ATM.³⁷

B. Studi Literatur Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tri Marta Ziyam Labela. “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui minat masyarakat Desa Sampung dalam menggunakan produk bank syariah serta faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Desa Sampung dalam menggunakan produk bank syariah.³⁸

³⁷[https://www.buatatm.com/cara-buka-rekening-bank-syariah-indonesia/#Jenis Tabungan Bank Syariah Indonesia](https://www.buatatm.com/cara-buka-rekening-bank-syariah-indonesia/#Jenis_Tabungan_Bank_Syariah_Indonesia) (diakses pada tanggal 16 oktober 2021 pada jam 09.15)

³⁸ Tri Marta Ziyam Labela, “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2019).

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penelitian dengan metodologi yang menggunakan teknik wawancara. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang minat menggunakan produk perbankan syariah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengetahuan masyarakat menabung di bank syariah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurhalifa, “Studi Analisis Minat Masyarakat Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BNI Syariah”. (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Baliase Kec. Masamba Kabupaten Luwu Utara). *Skripsi* Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan pada BNI syariah dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan BNI syariah dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan produk pembiayaan pada BNI syariah.³⁹

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang studi kasus kepada masyarakat dan metodologi penelitian dengan wawancara. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang minat masyarakat terhadap produk pembiayaan BNI Syariah, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah.

³⁹ Nurhalifa, “Studi Analisis Minat Masyarakat Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BNI Syariah”. (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Baliase Kec. Masamba Kabupaten Luwu Utara). *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Kampung Adi Jaya.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki metodologi penelitiannya menggunakan wawancara, adapun perbedaannya penelitian yang sebelumnya membahas tentang pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengetahuan masyarakat terhadap menabung di bank syariah.

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Siti Arafah, “Analisis Minat Masyarakat Aek Kanopan Dalam Menabung Di Perbankan Syariah” (Studi Kasus PT. Bank Syariah KCP Aek Kanopan). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019. Tujuan penelitian ini untuk melihat tinggi rendahnya minat menabung di masyarakat

⁴⁰ Maria Ulva, Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah) *skripsi* (Metro: IAIN Metro 2018).

labuhanbatu utara pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Aek Kanopan.⁴¹

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menabung di perbankan syariah. adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya membahas tentang minat masyarakat dalam menabung di perbankan syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengetahuan masyarakat terhadap menabung di bank syariah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Frisa Silwy Sitorus “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai,” *skripsi* Universitas Islam Negeri Medan, 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.⁴²

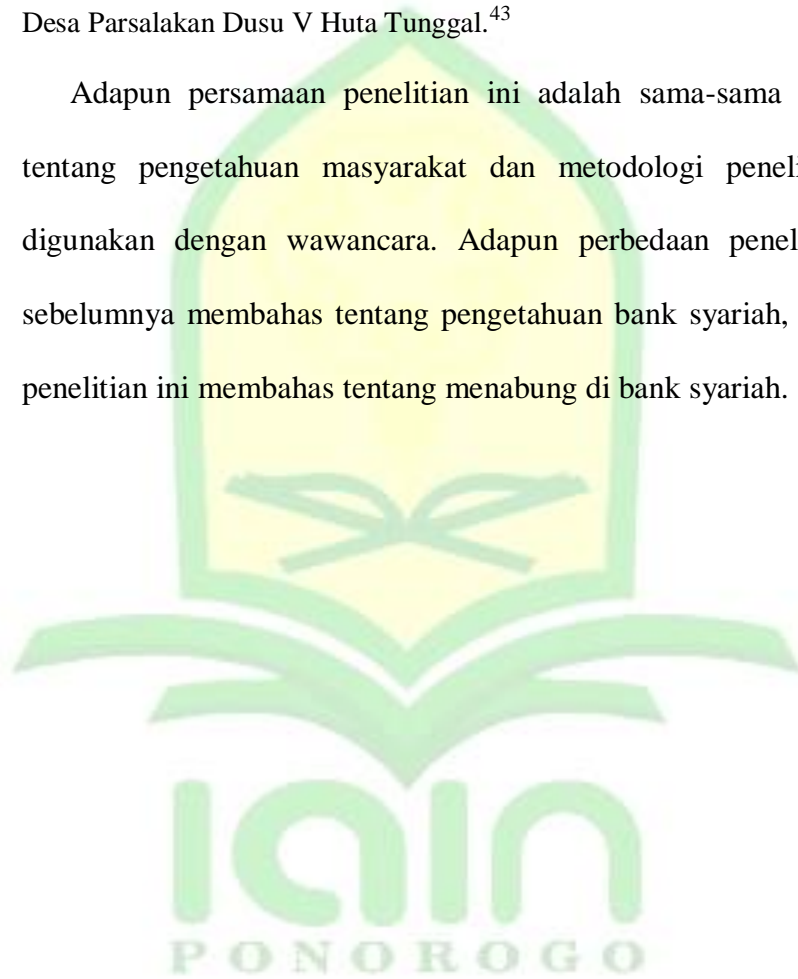
Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan di perbankan syariah. adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya membahas tentang produk-produk perbankan syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang masyarakat menabung di bank syariah.

⁴¹ Siti Arifah, Analisis Minat Masyarakat AEK Kanopan Dalam Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu AEK Kanopan), *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara 2019).

⁴² Frisa Silwy Sitorus, “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai,” *skripsi* (Medan: UIN Medan, 2019)

Keenam, skripsi yang di tulis oleh Ibnu Bandaharo Harahap, “Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)” *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusu V Huta Tunggal.⁴³

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat dan metodologi penelitian yang digunakan dengan wawancara. Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya membahas tentang pengetahuan bank syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang menabung di bank syariah.



⁴³ Ibnu Bandaharo Harahap, “Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)” *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang digunakan untuk menemukan secara khusus dan realistik tentang analisis pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah dan faktor-faktor masyarakat Dusun Banjeng yang belum menabung di bank syariah. Penelitian ini dilakukan secara langsung karena untuk memperoleh data yang valid dari analisis pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dimulai dari khusus ke umum yaitu dari penjelasan data, pemaparan teori dan penarikan kesimpulan. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dari teori dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada data yang berupa kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka.¹ Disini peneliti akan melakukan penelitian analisis pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari informan.

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 27.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Banjeng, yang beralamat di RT/RW 05/03 Dusun Banjeng, Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah ini adalah karena di Dusun Banjeng memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dengan dilakukannya berbagai kegiatan keagamaan seperti mengkaji kitab kuning pada saat bulan Ramadhan satu bulan penuh, kegiatan membaca manaqib, khataman pada hari minggu legi, adanya taman baca Al-quran, adanya tokoh kyai, serta sebagian masyarakat beralumni dari pondok pesantren. Tetapi mayoritas masyarakat masih tidak menjalankan perekonomian syariah, seperti tidak menabung di bank syariah dan memilih menabung di bank konvensional.

C. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.² Dalam penelitian primer ini data primer didapat langsung dari hasil informasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan warga Dusun Banjeng yang belum menjadi nasabah di bank syariah, seperti Tokoh Masyarakat dan warga lainnya untuk dibahas dalam penelitian ini. Data yang digali mengenai analisis pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank

² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), 88.

syariah. Sumber data primer atau informan yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Status	Pendidikan
1	Ahmad Badri	Kyai dan Imam masjid Baitulmuttaqin	SD dan alumni pondok pesantren di Kediri
2	Mudzakir	Kyai dan Imam masjid Baitulmuttaqin	SD dan alumni pondok pesantren di Kediri
3	Shoimun	Kyai dan Imam masjid Baitulmuttaqin	SD dan alumni pondok pesantren di Madiun
4	Ruslan	Perangkat Desa Dukuh	SMA sederajat
5	Ahmad Kholil Koiri	Ketua RT05/RW03 Dusun Banjeng	SD dan alumni pondok pesantren di Ponorogo
6	Zaenal Muqorrobin	Pelajar/mahasiswa dan Guru TPQ Al-Mujahidin	MA dan alumni pondok pesantren di Madiun

No	Nama	Status	Pendidikan
7	Ruwaida	Guru Madrasah Ibtidaiyah Dukuh dan Guru TPQ Al-Mujahidin	Sarjana dan alumni pondok pesantren di Madiun
8	Khafid Abdullah	Ketua Remaja Masjid Baitulmuttaqin	MA dan alumni pondok pesantren di Madiun

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*) secara mendalam.³ Wawancara ini dilakukan secara terkontrol dengan informan yang mengetahui tentang masalah penelitian dalam hal ini.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.⁴ Maka peneliti akan menjadikan pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah sebagai sumber pengumpulan data dan sebagai tolak ukur keabsahan data yang nantinya akan diolah menggunakan teknik triangulasi.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 137.

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 88.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:⁵

1. *Editing*, memeriksa kembali data-data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan kelarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keberagaman satuan atau kelompok data. Dalam hal ini penulis memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh sebagai bahan teori yang nantinya berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. *Organizing*, teknik yang akan digunakan dalam mengelola data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini dengan cara menyusun data tersebut secara sistematis sebagaimana yang telah direncanakan pada rumusan masalah.
3. Penemuan hasil riset adalah data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini diolah menjadi dua tahapan utama yakni editing dan organizing yang untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan teori tertentu untuk menarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap, penulis menganalisa data ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan dan memaparkan peranan yang meliputi Analisis Pengetahuan Masyarakat

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 89.

Dusun Banjeng Terhadap Menabung Di Bank Syariah dan kemudian dianalisa fakta penting untuk menarik kesimpulan dengan cara⁶:

1. Penyajian data (*display*), penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.
2. Memilih data yang relevan (*reduction*), memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Reduksi data diperlukan agar data tidak bertumpuk dan tidak mempersulit analisis selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*), merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.⁷

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 140.

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 140.

BAB IV

DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Dukuh Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan

Desa Dukuh merupakan salah satu desa dari wilayah Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Desa Dukuh merupakan daerah dataran rendah dengan suhu sedang dan kondisi tanah yang subur. Penduduk Desa Dukuh berjumlah 2487 jiwa, terdiri dari empat pedukuhan/pedusunan yaitu: Dukuh, Banjeng, Banjarjo dan Tawang Sari. Di wilayah Desa Dukuh, terdiri dari 4 perbatasan dengan desa lain yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedung Panji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tungkur, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedung Banteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.
4. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambak Bayan, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Adapun pembagian luas wilayah di Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas Wilayah Desa Dukuh

Luas wilayah	Ha
Pemukiman	174,085
Perswahan	172,359
Perkebunan	0
Kuburan	1,500
Pekarangan	8,004
Perkantoran	0,500
Prasaran umum	0

2. Profil Kegiatan Masyarakat Desa Dukuh

Masyarakat Dusun Banjeng, Desa Dukuh didominasi oleh petani sebagai mata pencaharian sehari-hari. Hal ini diakibatkan tanah yang subur dan akses air yang mudah. Selain sebagai petani, ada sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, karyawan swasta, dan pedagang. Pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Profesi Masyarakat Desa Dukuh

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	149	147
Buruh tani	70	62
PNS	10	5

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Pedagang keliling	3	6
Montir	1	-
TNI	4	-
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	7	-
Tukang cukur	1	-

Di bidang pendidikan, masyarakat Desa Dukuh didominasi oleh mereka yang hanya sampai lulusan SD. Sebagian besar masyarakat tidak melanjutkan sampai tingkat perguruan tinggi. Persentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Bidang Pendidikan Masyarakat Desa Dukuh

NO	Pendidikan	Persentase
1	SD	57%
2	SMP	21%
3	SMA	17%
4	Kuliah	5%

Di bidang keagamaan, mayoritas masyarakat beragama Islam, ada satu KK sebanyak 5 jiwa yang beragama Kristiani. Kerukunan antar umat beragama terjalin dengan baik.¹

3. Profil Masyarakat Dusun Banjeng RT 05/RW03

Di Dusun Banjeng terdapat 78 KK, 297 jiwa, yang terdiri 156 laki-laki dan 141 perempuan yang berpendidikan 65% berpendidikan pondok pesantren dan 35% berpendidikan umum. Mempunyai satu masjid jami' Baitulmuttaqin untuk melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu, shalat jumat dan sholat saat hari-hari besar Islam. Di Dusun Banjeng mempunyai bangunan madrasah untuk kegiatan keagamaan yang digunakan untuk pendidikan dasar keagamaan seperti TPQ dan madrasah diniyah.

Kegiatan pendidikan TPQ ini sudah berjalan sejak tahun 2000, kemudian karena adanya kekurangan tenaga mengajar pada tahun 2011 kegiatan mengajar ditiadakan beberapa saat, kemudian pada tahun 2016 kegiatan pembelajaran TPQ dilanjutkan kembali dengan sistem yang baru. Dalam kegiatan mengajar ini dibutuhkan guru mengajar atau relawan yang ingin mengamalkan ilmunya setelah lulus dari pondok pesantren adan juga yang tidak alumni dari pondok pesantren. Kemudian kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah, kegiatan ini berjalan sejak tahun 1985 hingga sampai sekarang. Kegiatan dilakukan

¹ Lihat transkrip dokumen nomor 01/D/13-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

setelah jama ah sholat maghrib sampai isyak, kegiatan ini di pegang langsung oleh kyai Ahmad Badri selaku pengasuh yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan masyarakat Dusun Banjeng yang mempunyai potensi dalam mengajar kitab.

Selain itu kegiatan keagamaan lainnya adalah yasianan muslimat, kegiatan muslimat ini dilakukan dengan jamaahnya dari berbagai dusun, diantaranya Dusun Dukuh, Banjeng, Tawang Sari dan Banjarjo. Kegiatan dilakukan satu bulan sekali, tetapi kegiatan di Dusun nya masing-masing dilakukan setiap malam jumat. selanjutnya pengajian kitab kuning di bulan ramadhan, kegiatan ini dilakukan dengan serentak yang terletak di Yayasan pondok pesantren Nurul Huda Yang diasuh Langsung Dengan tokoh masyarakat Kyai Ahmad Badri, pengajian kitab kuning bersifat formal dan dilaksanakan setelah jamaah tarawih. Kitab-kitab yang dikaji sesuai dengan kelasnya masing-masing. Diantaranya kitab fiqh dan kitab makrifat.

Kegiatan membaca sholawat al-barzanji, kegiatan ini rutin di Dusun Banjeng karena memiliki grup hadroh yang dilakukan antara jamaah putri dan jamaah putra. rutinan manaqib satu bulan sekali kegiatan ini merupakan kegiatan berdoa dan meneladani tokoh Syaikh Abdul Qodir Al-jailani dan rutinan khataman al-quran di hari minggu legi.

B. Paparan Data

1. Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung di Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat yang ingin menjadi nasabah dari tahun ke tahun. Dengan hal ini nasabah serta masyarakat yang ingin menjadi nasabah dengan penawaran terbaik yang akan diberikan. Pemberian pengetahuan kepada nasabah dan masyarakat sangat berpengaruh untuk mendorong masyarakat dalam beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Dusun Banjeng, Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan yang mayoritas penduduknya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Pertama yang akan dibahas mengenai pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap bank syariah. Dari pendapat masyarakat terkait tentang bank syariah dapat di ketahui dengan keputusan masyarakat

apakah akan menggunakan produk menabung di bank syariah atau tidak. Bertransaksi di bank syariah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah.

Wawancara yang pertama dengan Bapak Ahmad Badri, Bapak Badri yang berusia 65 tahun, informan merupakan imam masjid Baitulmuttaqin di Dusun Banjeng. Informan mengetahui nama dari bank syariah saja, namun tidak mengetahui produk yang ada di bank syariah, informan juga belum minat menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya saja beda istilah-istilah yang di gunakan di bank syariah dengan bank konvensional. Sebagaimana wawancara berikut:

“saya tahu bank syariah mas hanya nama bank nya saja mas, menurut saya dari namanya saja syariah mas berarti hukumnya berlandaskan syariat islam, saya juga belum minat di bank syariah karena masih belum mengetahui bank syariah mas, apalagi produk-produknya, yang saya rasa bank syariah itu sama saja mas dengan bank konvensional.”²

Bapak Badri merupakan nasabah di bank BRI, informan mengetahui alur pembukaan rekening di bank BRI Sebagaimana wawancara berikut:

“saya tahu mas kalau menabung di bank konvensional, kantornya dekat juga dengan tempat tinggal saya, disana disuruh mengambil nomer antrian dan menuju ke Customer Servicenya, tabungan saya di bank BRI mas, persyaratannya dengan membawa foto copy KTP dan KK mas.”³

² Ahmad Badri, *wawancara*, Magetan, 15 Oktober 2021.

³ Ahmad Badri, *wawancara*, Magetan, 15 Oktober 2021.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Mudzakir, informan merupakan imam masjid di Dusun Banjeng. Bapak Mudzakir belum mengetahui bank syariah dan produk-produknya, hanya pernah mendengar nama bank nya saja. Informan memiliki rekening bank konvensional dan belum minat untuk menabung di bank syariah dikarenakan beliau sudah nyaman dengan bank konvensional. Selain itu, menurut informan bank konvensional itu lebih mudah di pakai untuk melakukan penyimpanan uang hasil kerjanya, karena pelayanannya cepat dan mudah untuk di fahami sebagai petani. Sebagaimana wawancara berikut:

“saya tidak mengetahui bank syariah mas, dan tidak tahu produk-produk di bank syariah juga. Tapi saya pernah mendengar nama bank syariahnya saja. Saya cuma mempunyai tabungan di bank BRI buat simpanan hasil panen saya mas”.⁴

Bapak Mudzakir mengetahui cara menabung dan pembiayaan di bank konvensional, Bapak Mudzakir sekarang menjalankan pembiayaan kredit untuk membeli mobil hingga sekarang masih dalam tahap pelunasan. Marketing dari bank BRI menawarkan pinjaman kepada Bapak Mudzakir melakukan pengkreditan. Kemudian Bapak Mudzakir juga berpendapat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang hanya berfungsi untuk simpan dan pinjam, sebagaimana wawancara berikut:

“saya tahu mas cara menabung di bank BRI, yang pertama lengkapi persyaratan, ya seperti foto copy KTP gitu, kemudian ke bank ambil nomor antrian customet service, terus pas di panggil ke

⁴ Mudzakir, *wawancara*, Magetan, 16 Oktober 2021.

customer service mengisi data formulir dari bank. Kemarin saya di datangi marketingmas ditawarkan pembiayaan, kemudian saya ambil untuk membeli mobil, enaknya bank BRI itu kaya gitu tidak perlu datang ke bank ada yang berkunjung ke rumah-rumah.⁵

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Shoimun, Bapak Shoimun merupakan imam masjid di Dusun Banjeng. Infroman mengenal bank syariah dari dasar hukumnya saja, namun tidak mengetahui secara mendalam tentang bank syariah. Bapak Shoimun merupakan nasabah di bank konvensional, infroman menabung di bank konvensional untuk menyimpan dana dari hasil kerjanya berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“saya pernah mendengar bank syariah, intinya di bank syariah itu bank yang cocok untuk orang muslim karena dari hukumnya saja sudah menganut dalam ajaran ekonomi Islam mas. saya menabung di bank BRI konvensional mas, untuk menyimpan dana hasil dari kerja saya”.⁶

Bapak Shoimun juga berpendapat tentang bagi hasil dan bunga, menurut bapak Shoimun bagi hasil dan bunga untuk konsepnya sama saja antara bagi hasil dan bunga, hanya saja yang membedakan istilah penyebutannya. Namun Bapak Shoimun tidak mengetahui penghitungan bagi hasil dan bunga bedasrkan wawancara sebagai berikut:

“setahu saya ya mas, bagi hasil itu sama saja dengan bunga, namun bedanya hanya istilah, itu setahu saya saja mas, karena saya belum mengetahui sacara mendalam saja”.⁷

⁵ Mudzakir, *wawancara*, Magetan, 16 Oktober 2021.

⁶ Shoimun, *wawancara*, Magetan, 16 Oktober 2021.

⁷ Shoimun, *wawancara*, Magetan, 16 Oktober 2021.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Ruslan, informan merupakan Perangkat Desa Duku yang membantu lurah di wilayah Dusun Banjeng. Bapak Ruslan belum mengetahui bank syariah hanya saja pernah mendengar nama bank syariah. Bapak Ruslan merupakan nasabah di bank konvensional, dia menabung di bank BRI untuk keperluan gajinya sebagai perangkat di Desa Dukuh berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“saya tidak menabung di bank syariah mas, karena saya tidak terlalu mengerti tentang bank syariah, tetapi saya pernah dengar bank syariah itu tidak mengandung riba saja mas. Saya saja menabung di bank BRI untuk keperluan menyimpan gaji saya sebagai perangkat di Desa Dukuh.”⁸

Bapak Ruslan juga mengetahui cara menabung di bank konvensional, dia menjelaskan alur pembukaan buku rekening di bank konvensional. Dengan urutannya mempersiapkan foto copy KK dan KTP dan mempersiapkan dana Rp.100.000 untuk syarat minimal pembukaan rekening, dan pendapat Ruslan menabung di bank konvensional hampir sama dengan pembukaan rekening di bank syariah seperti wawancara sebagai berikut:

“saya tahu mas, urutan pembuatan buku rekening di bank BRI mas. Persyaratannya membawa foto copy KK dan KTP, setelah itu membawa uang untuk saldo pengeisian di rekening, dengan minimal kurang lebih Rp.100.000 mas. Dan itu saya rasa sama mas kalau pembukaan rekening di bank syariah mas.”⁹

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Kolil, Bapak kholil merupakan tokoh masyarakat Dusun Banjeng yang menjabat sebagai

⁸ Ruslan, wawancara, Magetan 17 Oktober 2021.

⁹ Ruslan, wawancara, Magetan 17 Oktober 2021.

ketua RT di Dusun Banjeng. Informan pernah mendengar bank syariah namun tidak mengenal produk-produk di bank syariah. Informan berpendapat bahwa menabung di bank konvensional dan bank syariah sama saja, tetapi informan bisa membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Sebagaimana wawancara berikut:

“saya pernah mendengar bank syariah mas, tapi saya tidak tahu produk-produknya, menurut saya menabung di bank konvensional dan di bank syariah sama saja mas. Tetapi setahu saya antara bank syariah dan bank konvensional mempunyai perbedaan pada landasan hukumnya mas”.¹⁰

Peminjaman di bank konvensional banyak persentase bunga yang di berikan dan menjadi alasan Bapak Kholil untuk melakukan transaksi dalam memilih lembaga keuangan. Bapak Kholil juga menabung di bank konvensional untuk penyimpanan dana dari hasil kerjanya sebagai pedagang, menurut pendapat Bapak Kholil bank syariah dengan bank konvensional sama saja. Intinya dari bank itu memberi vasilitas yang sama untuk menyimpan dana dan meminjam dana untuk modal sebagaimana wawancara berikut:

“begini mas, semenjak saya menabung dan meminjam di bank konvensional saya bisa mendapatkan keuntungannya, besar kecil keuntungan bunga di bank konvensional saya rasa sudah lumayan mas. Kalau antara di bank syariah dan bank konvensional intinya kita diberi fasilitas menyimpan dan meminjam sama saja mas saya rasa”.¹¹

Selanjutnya wawancara Zaenal Muqorrobin, Informan merupakan Masyarakat Dusun Banjeng yang sekarang sebagai mahasiswa dan

¹⁰ Ahmad Kholil, *wawancara*, Magetan 17 Oktober 2021.

¹¹ Ahmad Kholil, *wawancara*, Magetan, 17 Oktober 2021.

dulu pernah belajar di pondok pesantren di daerah Madiun. Menurut informan mengenai pengetahuan bank syariah bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan perekonomian dengan prinsip hukum Islam dan menjauhkan dari riba. Sebagaimana wawancara berikut:

“Saya tahu mas bank syariah itu. Bank syariah merupakan suatu lembaga yang menjalankan perekonomian yang berlandaskan hukum Islam dan menjauhkan kita dari riba. Saya tahu itu dari media internet mas, namun saya masih bingung dengan produk-produknya”.¹²

Zaenal Muqorribin merupakan nasabah di bank konvensional, informan berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Seperti wawancara sebagai berikut:

”menurut saya bank syariah dan konvensional sama saja, karena setau saya istilah-istilah di antara bank konvensional dan bank syariah hampir sama, dan menabung itu mempunyai tujuan yang sama dengan berapa kita menyimpan pasti ada potongannya mas.”¹³

Wawancara selanjutnya dengan Ruwaida, informan merupakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Desa Dukuh dan lulusan dari pondok pesantren di daerah Madiun, Ruwaida sekarang masih menabung di bank konvensional. Menurut pengetahuan informan bank syariah merupakan bank yang mengatur keuangan dengan landasan hukum syariat Islam. sebagaimana wawancara berikut:

“setahu saya ya mas, bank syariah merupakan bank yang mengatur sektor keuangan yang berlandaskan hukum syariat Islam dan

¹² Zaenal Muqorobin, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021.

¹³ Zaenal Muqorobin, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021

menjauhkan perekonomian dari riba. Namun saya masih memilih di bank BRI mas, karena mudah untuk di fahami. Kalau bank syariah saya belum mengetahui secara mendalam.”¹⁴

Ruwaida merupakan nasabah di bank konvensional, dengan tujuan untuk menerima gajinya sebagai guru. Sedangkan menurut informan bank syariah dan bank konvensional sama saja, karena menabung di bank syariah dan bank konvensional sama-sama memiliki tujuan meringankan masyarakat dalam menyimpan uangnya. Sebagaimana wawancara berikut:

”saya menabung di bank BRI karena untuk merema gaji dari profesi saya sebagai guru di MI Dukuh mas. Menurut saya bank syariah dan bank konvensional sama saja mas, sama sama memiliki tujuan untuk meringankan masyarakat dalam menyimpan dan mengambil mas.”¹⁵

Wawancara selanjutnya dengan Khafid Abdulloh, informan merupakan pekerja wiraswasta, kegiatan yang dilakukan informan bekerja di pembuatan kaca hias dan dulu informan merupakan alumni pondok pesantren di daerah Madiun. Berdasarkan wawasan yang informan ketahui tentang bank syariah, bank syariah merupakan bank yang berlandaskan hukum agama islam dan orang yang menabung di bank syariah adalah orang yang mengetahui secara mendalam, dan menurut pendapat informan bank syariah masih sama dengan bank konvensional karena bank syariah dan bank konvensional sama-sama mencari keuntungan. Sebagai mana wawancara berikut:

¹⁴ Ruwaida, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021.

¹⁵ Ruwaida, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021.

”setahu saya ya mas, bank syariah itu bank yang berlandaskan hukum islam dan orang yang menabung di bank syariah adalah orang-orang yang faham dengan bank syariah. Menurut saya bank syariah dan bank konvensional itu sama sama mempunyai tujuan mencari keuntungan.”¹⁶

Khafid merupakan nasabah dari bank konvensional, informan menggunakan bank konvensional untuk menabung dari hasil kerjanya dan menyimpan dana dari hasil kegiatannya sebagai Bawaslu dari kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, informan menjelaskan cara menabung di bank konvensional. Sebagaimana wawancara berikut:

“saya tahu mas, urutan pembuatan buku rekening di bank BRI mas. Persyaratannya membawa foto copy KK dan KTP, setelah itu membawa uang untuk saldo pengeisian di rekening, dengan minimal kurang lebih Rp.100.000. menurut saya cara menabung tersebut sama dengan menabung di bank syariah mas.”¹⁷

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Dusun Banjeng Belum Menabung Di Bank Syariah

Setelah memahami mengenai pengetahuan bank syariah pada masyarakat di Dusun Banjeng, Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Perlu di ketahui pula adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat Dusun Banjeng belum menabung di bank syariah. Faktor-faktor tersebut muncul karena berbagai alasan masyarakat di Dusun Banjeng seperti wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Ahmad Badri.

¹⁶ Khafid, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021.

¹⁷ Khafid, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021.

Bapak Ahmad Badri merupakan nasabah di bank BRI, Bapak Badri berpendapat bank konvensional lebih mudah untuk di jangkau dan ATM nya ada di mana-mana, saat akan menyimpan dana lebih mudah untuk dikunjungi. Sedangkan di bank syariah menurut Bapak Badri sangat jauh lokasinya dan ATM hanya di daerah Kota Magetan saja, dan sulit di pahami mengenai produk-produknya. Sebagaimana wawancara berikut:

“saya memilih di bank BRI karena mudah di jangkau mas, dekat dengan rumah saya, tidak jauh juga untuk mengambil dan menyimpan uang saya, ATM nya banyak mas dimana mana ada. Menurut saya bank syariah itu jauh mas lokasinya, memerlukan waktu yang panjang juga, Kantornya saja di Daerah Perkotaan mas. Produk-produknya saya tidak tahu juga mas sulit di pahami juga mas”.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mudzakir, informan belum menabung di bank syariah karena Bapak Mudzakir berpendapat bahwa sudah nyaman dengan bank konvensional, mudah untuk difahami, produk-produknya banyak dan dekat untuk di kunjungi. Bapak Mudzakir berpendapat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, lokasinya jauh dan sulit menemukan ATM di daerahnya. sebagaimana wawancara berikut:

“alasan saya belum menabung di bank syariah mas, saya pikir-pikir dulu mana yang lebih mudah untuk di kunjungi dan produk-produknya juga mas lebih mudah di fahami di bank BRI, saya sudah nyaman di bank BRI karena dekat dengan rumah saya mas. Menurut saya bank syariah jauh lokasinya dan saya kurang faham mengenai produk-produknya. ATM nya di daerah saya tidak ada

¹⁸ Ahmad Badri, *wawancara*, Magetan 17 Oktober 2021.

harus ke daerah kota dulu bisa menemukan dan sangat jauh dari rumah saya mas”.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Shoimun, informan mempunyai alasan belum menabung di bank syariah. Meskipun sudah mengetahui sedikit mengenai bank syariah. Bapak Shoimun juga masih mempertanyakan sistem bagi hasil di bank syariah, Sebagaimana wawancara berikut:

“sebenarnya saya tahu bank syariah itu tapi tidak banyak mas, cuman masih bingung juga cara kerjanya bank syariah di bagi hasil. Sebetulnya ada rasa tertarik mas dengan bank syariah, akan tetapi jarang dilakukannya sosialisasi maupun promosi kedaerah sini.”²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ruslan, informan mempunyai alasan belum menabung di bank syariah. menurut Bapak Ruslan bank syariah dan konvensional sama saja, belum begitu diminati juga di masyarakat Dusun Banjeng, dan kebanyakan menabung di Bank Konvensional,. Selain itu Bapak Ruslan memilih bank konvensional karena untuk menerima gaji dari istrinya yang sedang menjadi TKI di luar negeri. Sebagaimana wawancara berikut:

“saya masih ragu untuk menabung di bank syariah mas, soalnya masyarakat sini masih banyak yang menabung di bank konvensional, dan menurut saya sama saja mas menabung di bank syariah dan konvensional. Saya memilih di bank konvensional bukan untuk menerima gaji dari perangkat mas, istri saya juga sedang menjadi TKI di luar negeri”.²¹

¹⁹Mudzakir, *wawancara*, Magetan 16 Oktober 2021.

²⁰ Shoimun, *wawancara*, Magetan 17 Oktober 2021.

²¹ Ruslan, *wawancara*, Magetan 17 Oktober 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Kholil, informan mempunyai alasan belum menabung di bank syariah. Bapak Kholil belum mengetahui bank syariah hanya dengar dari sosial media, dia masih menggunakan tabungan bank konvensional. Hal tersebut di pengaruhi oleh pengalaman Bapak Kholil yang menggunakan Bank BRI dari tahun 2005. Seperti wawancara berikut:

“saya itu sudah lama mas menggunakan Bank BRI dari tahun 2005 alasan saya karena Bank BRI sudah banyak digunakan tetangga maupun kerabat saya. Sedangkan saya baru mendengar bank syariah dari sosial media dan belum ada tetangga saya maupun kerabat saya yang menggunakan bank syariah”.²²

Selanjutnya wawancara dengan Zaenal Muqorobin, informan mempunyai alasan belum menabung di bank syariah. Bahwa informan masih ragu dalam menabung di bank syariah, karena masih belum mengetahui secara mendalam di bank syariah dan masih banyak pertanyaan mengenai bank syariah. Sebagai mana wawancara berikut:

“saya masih ragu mas dengan bank syariah, karena saya belum mengetahui secara mendalam. Perlu banyak pertanyaan juga saya kalau ingin menabung dan memanfaatkan produknya mas. Dan di daerah sekitar sini banyak yang memakai bank BRI mas, jadi saya ikut-ikut juga menabung di bank BRI”.²³

Selanjutnya wawancara dengan Ruwaida yang merupakan nasabah di bank konvensional, informan belum menabung di bank syariah karena lokasi bank syariah yang jauh dari tempat tinggal dan kebanyakan guru-guru di sekolahnya banyak yang memakai bank

²² Ahmad Kholil, *wawancara*, Magetan 17 Oktober 2021.

²³ Zaenal Muqorobin, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021

konvensional untuk menyimpan gaji dari profesinya tersebut.

Sebagaimana wawancara berikut:

“saya memilih di bank BRI itu karena disini banyak yang memakai mas, dan seumpama ada yang berkeperluan untuk menyimpan dan mengambil dana, bisa bareng bareng ke ATM maupun di bank nya mas”.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan Khafid Abdulloh yang merupakan nasabah bank konvensional, informan belum menggunakan bank syariah karena belum mengetahui dan belum faham dengan bank syariah. Menurut informan memilih menabung di bank konvensional karena lokasinya dengan tempat tinggal dan bank konvensional mempunyai keunggulan dengan sosialisasi di berbagai daerah dan memberi fasilitas dan pelayanan yang dekat sehingga masyarakat agar mengetahui dan bisa memanfaatkan produk di bank konvensional.

Sebagaimana wawancara berikut:

“saya belum menabung di bank syariah karena saya belum mengetahui dan belum faham mas, jadi saya memilih menabung bank BRI karena mudah dan cepat, dan itu mas bank konvensional berkunjung di berbagai daerah bersosialisasi dan memberikan fasilitas pelayanan kepada masyarakat mas”.²⁵

3. Dampak Pengetahuan Terhadap Kemauan Menabung Masyarakat Dusun Banjeng.

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat(baik negatif maupun positif). Sedangkan berdampak berarti berbenturan atau

²⁴ Ruwaida, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021.

²⁵ Khafid, *wawancara*, Magetan, 18 Oktober 2021.

memiliki pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.²⁶ Pengertian dampak disini digunakan sebagai referensi tentang dampak yang ditimbulkan terkait tentang pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah. apakah mendatangkan dampak yang positif ataukah negatif ataukah tidak memberikan dampak dari adanya pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng.

Dampak yang ditimbulkan dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang menabung di bank syariah, seharusnya mampu mengantarkan masyarakat untuk lebih bijak dalam memilih jenis bank yang akan mereka gunakan. Karena tingkat pemahaman yang baik akan mengubah cara pandang dan berfikir mereka sehingga memunculkan tindakan yang sesuai dengan apa yang mereka fahami. Masyarakat Dusun Banjeng yang belum mengetahui tentang menabung di bank syariah masih banyak sekali, sehingga pemilihan jenis bank yang mereka gunakan masih tergantung dengan mana saja bank yang memberikan akses paling mudah dalam bertransaksi. Sebagian masyarakat Dusun Banjeng mengatakan mereka memilih bank BRI konvensional dalam bertransaksi karena mudah dan juga memberikan promo yang menarik.²⁷ Selain itu ada juga yang sudah mengetahui tentang riba dan ada informan yang mengetahui bank syariah menurutnya bank syariah itu cocok untuk orang muslim karena

²⁶ KBBI, "pengertian dampak," dalam <http://kbbi.web.id/dampak/> (diakses pada tanggal 17 November 2021, pukul 09.30).

²⁷ Mudzakir, *wawancara*, Magetan, 16 Oktober 2021.

hukumnya sudah menganut dalam ajaran ekonomi islam,²⁸ akan tetapi memilih menggunakan bank konvensional karena alasan mudah serta dengan lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya.²⁹ Adanya pengetahuan tentang bank syariah masyarakat Dusun Banjeng belum beralih ke bank syariah dikarenakan belum adanya bank syariah yang ada di wilayah Kecamatan Lembeyan. Serta masyarakat Dusun Banjeng masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja.

C. Analisis

1. Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung di Bank Syariah

Keberadaan bank syariah saat ini sudah di kenal oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini terdapat alternatif lain untuk masyarakat dalam menjalankan perekonomian yang bertujuan memenuhi kebutuhan yaitu bank konvensional, seperti kebutuhan menabung dan melakukan pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal usaha serta memanfaatkan jasa yang telah di sediakan oleh perbankan syariah.

Menurut Darwis A. Soelaiman pengetahuan merupakan keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan seluruh isinya, termasuk manusia

²⁸ Shoimun, *wawancara*, Magetan, 16 Oktober 2021.

²⁹ Ahmad Badri, *wawancara*, Magetan, 15 Oktober 2021.

dan kehidupan³⁰. Pengetahuan adalah informasi yang memiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, dalam hal ini produk dan jasa bank syariah serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. indikatornya adalah pengetahuan konsumen tentang *riba, syariah, ijarah, mudharabah, musyarakah dan murabahah*.³¹

Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang.³²

Di wilayah Dusun Banjeng lembaga keuangan di dominasi oleh bank konvensional. Mayoritas masyarakat Dusun Banjeng memilih bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai penyimpan dan penambahan modal dalam menjalankan usaha. Mayoritas masyarakat Dusun Banjeng memilih menggunakan Bank Rakyat Indonesia di banding beralih menggunakan bank syariah.

Berdasarkan analisis data yang di peroleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari pengetahuan masyarakat Dusun

³⁰ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu pengetahuan* (Banda Aceh 2019), 26.

³¹ Wiwiek Adawiyah R, "Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah". *Ekonomi Pembangunan*, 11 (2010), 193.

³² Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) 121.

Banjeng. Hasil wawancara dengan Bapak Badri mengetahui bank syariah namun tidak mengetahui produk yang ada di bank syariah, informan juga tidak minat menabung di bank syariah karena menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya saja beda istilah-istilah yang di gunakan di bank syariah dengan bank konvensional.³³

Hal diatas sama dengan hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir Menurut informan belum mengetahui bank syariah dan produk-produknya, hanya pernah mendengar bank syariah. Informan memiliki rekening bank konvensional dan belum berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan beliau sudah nyaman dengan bank konvensional. Selain itu, informan merasa di bank konvensional itu lebih mudah di pakai untuk melakukan penyimpanan uang hasil kerjanya sebagai petani.³⁴

Beda lagi dengan dari Bapak Shoimun, menurut informan mengetahui bank syariah dalam hal dasar hukumnya saja, namun tidak mengetahui secara mendalam tentang bank syariah. Bapak Shoimun juga mempunyai tabungan di bank konvensional untuk menyimpan dana dari hasil kerjanya. Bapak Shoimun juga berpendapat tentang bagi hasil dan bunga, menurut bapak Shoimun bagi hasil dan bunga untuk konsepnya sama saja antara bagi hasil dan bunga, hanya saja

³³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

yang membedakan istilah penyebutannya. Namun Bapak Shoimun tidak mengetahui penghitungan bagi hasil dan bunga.³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ruslan, Namun Informan juga mempunyai pendapat lain dia tidak mengetahui bank syariah hanya saja pernah mendengar bank syariah itu tidak riba. Bapak Ruslan merupakan nasabah di bank konvensional, dia menabung di bank BRI untuk keperluan gajinya sebagai perangkat di Desa Dukuh. Kemudian informan menjelaskan cara menabung di bank konvensional yang menurut Bapak Ruslan juga, dengan urutannya mempersiapkan foto copy KK dan KTP dan mempersiapkan dana Rp.100.000 untuk syarat minimal pembukaan rekening, dan pendapat Ruslan menabung di bank konvensional hampir sama dengan pembukaan rekening di bank syariah.³⁶

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Kolil, Bapak kholil pernah mendengar bank syariah namun tidak mengenal produk produk di bank syariah. informan berpendapat bahwa menabung di bank konvensional dan bank syariah sama saja, tetapi Bapak kholil mengetahui antara bank syariah dan bank konvensional sedikit perbedaan. Kemudian informan berpendapat tentang Peminjaman di bank konvensional, banyak persentase bunga yang di berikan menjadi alasan Bapak Kholil untuk melakukan transaksi dalam memilih

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/16-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

lembaga keuangan. Bapak Kholil juga menabung di bank konvensional untuk penyimpanan dana dari hasil kerjanya sebagai pedagang, menurut pendapat Bapak Kholil bank syariah dengan bank konvensional sama saja. Intinya dari bank itu memberi vasilitas yang sama untuk menyimpan dana dan meminjam dana untuk modal.³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Zaenal Muqorobin, dalam wawancara ini informan ingin lebih mengenal ke bank syariah meskipun sudah menjadi nasabah di bank konvensional. Menurut informan mengenai pengetahuan bank syariah bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan perekonomian dengan prinsip hukum islam dan menjauhkan dari riba. Informan belum menabung di bank syariah. Karena informan masih ragu dalam menabung di bank syariah, karena masih belum mengetahui secara mendalam di bank syariah dan masih banyak pertanyaan mengenai bank syariah.³⁸

Beda dengan hasil wawancara Ruwaida sekarang masih menabung di bank konvensional. Menurut pengetahuan informan bank syariah merupakan bank yang mengatur keuangan dengan landasan hukum syariat islam. Tetapi infroman berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, karena menabung di bank syariah dan

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/17-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

bank konvensional sama-sama memiliki tujuan meringankan masyarakat dalam menyimpan uangnya.³⁹

Hasil wawancara selanjutnya dengan Khafid Abdullah, berdasarkan wawasan yang informan ketahui tentang bank syariah, bank syariah merupakan bank yang berlandaskan hukum agama islam dan orang yang menabung di bank syariah adalah orang yang mengetahui secara mendalam, dan menurut pendapat informan bank syariah masih sama dengan bank konvensional karena bank syariah dan bank konvensional sama-sama mencari keuntungan. Kemudian informan menggunakan bank konvensional untuk menabung dari hasil kerjanya dan menyimpan dana dari hasil kegiatannya sebagai Bawaslu dari kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, informan menjelaskan cara menabung di bank konvensional.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan masyarakat di Dusun Banjeng masih mempunyai tingkatan pengetahuan yang hanya sekedar tahu saja. Kerana masyarakat Dusun Banjeng hanya mendengar dan menyaksikan dari media sosial. Dan mereka masih menganggap bahwa menabung di bank syariah dan menabung di bank konvensional itu sama saja. Namun perlu di

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/18-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/18-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

ketahui bahwa di Bank Syariah dan bank konvensional mempunyai perbedaan dalam menabung, yaitu:⁴¹

- a. Terletak pada akad. Pada Bank Syariah semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Sedangkan pada bank konvensional, transaksi pembukuan rekening, baik giro, tabungan, maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun perjanjian titipan ini tidak mengikuti prinsip manapun dalam muamalah syariah.
- b. Terletak pada imbalan yang diberikan. Pada Bank Syariah menggunakan pendekatan profit sharing, artinya keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan dibagi dua, untuk biaya nasabah berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan bank konvensional menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan, artinya bunga yang dijanjikan dimuka kepada nasabah penabung merupakan ongkos yang harus dibayar oleh bank.
- c. Terletak pada sasaran kredit atau pembiayaan, pada bank syariah penyaluran pembiayaan yang akan diberikan harus memiliki kriteria-kriteria syariah, disamping pertimbangan-pertimbangan keuntungan. Sedangkan di bank konvensional di salurkan kepada semua bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut, bahkan sering terjadi dana tersebut

⁴¹ Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah", *Ilmu Syariah dan Perbank Islam*, 4 (2019) 75.

digunakan untuk membiayai proyek-proyek milik group perusahaan bank tersebut.⁴²

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dusun Banjeng Belum Menabung Di Bank Syariah

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga di pengaruhi dari beberapa faktor, seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial dan sebagainya.⁴³ Dari farktor-faktor tersebut sangat penting untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam menggunakan bank syariah, pengetahuan juga dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang sistem oprasional bank syariah. dengan adanya sistem bagi hasil di bank syariah pasti banyak perbedaan pandangan masyarakat mengenai sistem oprasionalnya. Produk-produk pada bank syariah dengan bank konvensional mempunyai kemiripan tetapi dengan adanya pelarangan *riba, gharar dan maysir*, bank syariah mempunyai perbedaan dengan bank konvensional.

Menurut budiman dan Riyanto faktor yang mempengaruhi pengetahuan:⁴⁴

a. Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

⁴² Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah", *Ilmu Syariah dan Perbank Islam*, 4 (2019) 75.

⁴³ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) 121

⁴⁴ Budiman, Riyanto A, *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta : Salemba Medika 2013), 66.

b. Informasi atau Media masa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu, informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.⁴⁵

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambahkan pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

⁴⁵ Ibid., 66.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

e. Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.⁴⁶

Pandangan dari beberapa informan tentang perbankan syariah berdasarkan pengalaman informan yang di peroleh dari pihak lain,

⁴⁶ Budiman, Riyanto A, *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, 66.

dikarenakan masih menggunakan produk-produk di bank konvensional. Kemudian seluruh informan masih mempunyai keraguan untuk menabung di bank syariah, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah, Apalagi masih mengaggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Berdasarkan analisis data yang di peroleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, selain dari pengetahuan namun ada juga dari faktor-faktor masyarakat Dusun Banjeng belum menabung di bank syariah. Hasil wawancara dengan Bapak Badri yang merupakan nasabah di bank BRI, informan berpendapat bank konvensional lebih mudah untuk di jangkau dan ATM nya ada di mana-mana, saat akan menyimpan dana lebih mudah untuk dikunjungi. Sedangkan di bank syariah menurut Bapak Badri sangat jauh lokasinya dan ATM hanya di daerah Kota Magetan saja, dan sulit di pahami mengenai produk-produknya.⁴⁷

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Mudzakir yang belum menabung di bank syariah. Menurut informan sudah nyaman dengan bank konvensional, mudah untuk difahami, mempunyai produk-produk yang banyak dan mudah untuk di kunjungi kantornya. Bapak Mudzakir

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

berpendapat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, lokasinya jauh dan sulit menemukan ATM di daerahnya.⁴⁸

Hasil wawancara selanjutnya, dengan Bapak Shoimun, informan mempunyai alasan belum menabung di bank syariah. Meskipun informan sudah mengetahui sedikit mengenai bank syariah. Bapak Shoimun juga masih mempertanyakan sistem bank syariah dan yang menjadikan informan menggunakan bank konvensional adalah lokasi yang jauh dari tempat tinggal.⁴⁹

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Ruslan, informan mempunyai alasan belum menabung di bank syariah. Menurut Bapak Ruslan bank syariah belum begitu diminati masyarakat Dusun Banjeng, dan kebanyakan menabung di Bank Konvensional, Masih banyak yang belum mengetahui produk-produk di bank syariah. Selain itu Bapak Ruslan memilih bank konvensional karena untuk menerima gaji.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Kholil yang mempunyai alasan belum menabung di bank syariah dan informan belum mengetahui bank syariah hanya dengar dari sosial media, dia masih menggunakan tabungan bank konvensional. Hal tersebut di pengaruhi

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/16-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

oleh pengalaman Bapak Kholil yang menggunakan Bank BRI dari tahun 2005.⁵¹

Beda dengan hasil wawancara dengan Zaenal Muqorobin, informan mempunyai alasan belum menabung di bank syariah. Bahwa informan masih ragu dalam menabung di bank syariah, karena masih belum mengetahui secara mendalam di bank syariah dan masih banyak pertanyaan mengenai bank syariah. Di daerahnya banyak yang menggunakan bank konvensional dan menjadikan informan juga ikut menabung di bank konvensional.⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Ruwaida yang merupakan nasabah di bank konvensional, informan belum menabung di bank syariah karena lokasi bank syariah yang jauh dari tempat tinggal dan kebanyakan guru-guru di sekolahnya banyak yang memakai bank konvensional untuk menyimpan gaji dari profesinya tersebut.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan Khafid Abdulloh yang merupakan nasabah bank konvensional, informan belum menggunakan bank syariah karena belum mengetahui dan belum faham dengan bank syariah. Menurut informan memilih menabung di bank konvensional karena lokasinya dengan tempat tinggal dan bank konvensional

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/17-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/18-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

mempunyai keunggulan dengan sosialisasi di berbagai daerah dan memberi fasilitas dan pelayanan yang dekat sehingga masyarakat agar mengetahui dan bisa memanfaatkan produk di bank konvensional.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan faktor yang melatarbelakangi masyarakat Dusun Banjeng belum menabung di bank syariah yaitu:

- a. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat Dusun Banjeng, sehingga masih kurangnya informasi dan promosi yang di ketahui masyarakat tentang perbankan syariah.
- b. Faktor pengalaman masyarakat Dusun Banjeng dengan bank konvensional yang sangat di unggulkan, sehingga pandangan dari beberapa informan masih banyak yang menyamakan antara bank syariah dengan bank konvensional.
- c. Faktor lokasi bank syariah yang cukup jauh dari masyarakat Dusun Banjeng, jarak yang di tempuh hampir 1 jam dari tempat tinggal informan, ATM yang terbatas yang menajadi masalah utama yang menyebabkan masyarakat Dusun Banjeng belum menabung di bank syariah.
- d. Faktor lingkungan, hasil wawancara yang telah peneliti temukan, faktor lingkungan di Dusun Banjeng banyak yang menggunakan bank konvensional dan belum ada yang

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/18-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

menggunakan bank syariah. Hal ini menyebabkan minimnya kegiatan dalam menjalankan perekonomian islam di Dusun Banjeng

3. Analisis Dampak Pengetahuan Terhadap Kemauan Menabung Masyarakat Dusun Banjeng.

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sedangkan berdampak berarti berbenturan atau memiliki pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.⁵⁵ Dampak dari adanya pengetahuan tentang bank syariah ada di masyarakat Dusun Banjeng adalah:

Pertama mereka faham tentang bank syariah akan tetapi masih menggunakan bank konvensional. Bapak Badri menuturkan bahwa meskipun mengetahui apa itu hukum perekonomian islam namun Bapak Badri masih melakukan transaksi di bank konvensional. Adapun alasan informan adalah faktor lokasi yang dekat dan masyarakat di lingkungan banyak yang menggunakan bank konvensional.⁵⁶ Jika di analisis hal itu bisa terjadi karena faktor lingkungan yang menjadikan hal tersebut belum menabung di bank syariah.

⁵⁵ KBBI, "pengertian dampak," dalam <http://kbbi.web.id/dampak/> (diakses pada tanggal 17 November 2021, pukul 09.30).

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

Sementara itu ada juga yang mengetahui tentang hukum syariah, namun masih bertransaksi dengan bank konvensional. Bapak Mudzakir masih nyaman dengan bank konvensional karena dekat dengan lokasi tempat tinggal serta pinjaman yang ditawarkan dari marketingnya juga mudah.⁵⁷

Kemudian ada yang sudah mengetahui sedikit tentang bank syariah namun Bapak Shoimun masih menggunakan bank konvensional untuk menitipkan sedikit penghasilan dari pekerjaannya. Hal itu dikarenakan kebutuhannya masih digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan informan juga memiliki kemauan menabung di bank syariah. Tetapi lokasi yang jauh dari tempat tinggal informan sehingga informan menitipkan uangnya di bank konvensional.⁵⁸

Sedangkan ada masyarakat yang kelulusan dari sarjana juga hanya mendengar bank syariah dari media sosial saja. Informan merupakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Dukuh. Informan berpendapat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, alasan informan memilih bank konvensional yaitu mudah dikunjungi dan kebanyakan di lingkungan dewan guru banyak yang menggunakan bank konvensional.⁵⁹

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/16-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/18-10/2021 dalam lampiran laporan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan-pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng Terhadap Menabung Di Bank syariah” maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Masyarakat Dusun Banjeng, Desa Dukuh, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan masih tergolong rendah, dan kebanyakan masyarakat sudah menjadi nasabah di bank konvensional. Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah, berdasarkan hasil peneliti temukan di lapangan banyak yang menyamakan antara bank konvensional dengan bank syariah.
2. Faktor yang melatarbelakangi kurangnya pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng terhadap menabung di bank syariah yaitu Kurangnya sosialisai yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat Dusun Banjeng, sehingga masih kurangnya informasi dan promosi yang di ketahui masyarakat tentang perbankan syariah. Faktor pengalaman masyarakat Dusun Banjeng dengan bank konvensional yang sangat di unggulkan, sehingga pandangan dari beberapa informan masih banyak yang menyamakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Faktor selanjutnya lokasi bank syariah yang cukup jauh dari

masyarakat Dusun Banjeng, jarak yang di tempuh hampir 1 jam dari tempat tinggal informan, ATM yang terbatas yang menjadi masalah utama yang menyebabkan masyarakat Dusun Banjeng belum menabung di bank syariah. Faktor lingkungan, hasil wawancara yang telah peneliti temukan, faktor lingkungan di Dusun Banjeng banyak yang menggunakan bank konvensional dan belum ada yang menggunakan bank syariah. Hal ini menyebabkan minimnya kegiatan dalam menjalankan perekonomian dengan berlandaskan hukum islam.

3. Dampak adalah pengaruh kuat yang bisa mendatangkan akibat. Dampak dari tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Banjeng akan semakin tinggi maka potensi kemauan menabung di bank syariah. Namun pada masyarakat Dusun Banjeng karena tingkat pengetahuannya yang masih rendah maka tidak memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah dan bank syariah lokasinya hanya di pusat kota Magetan, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional yang lokasinya lebih dekat dari tempat tinggal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan:

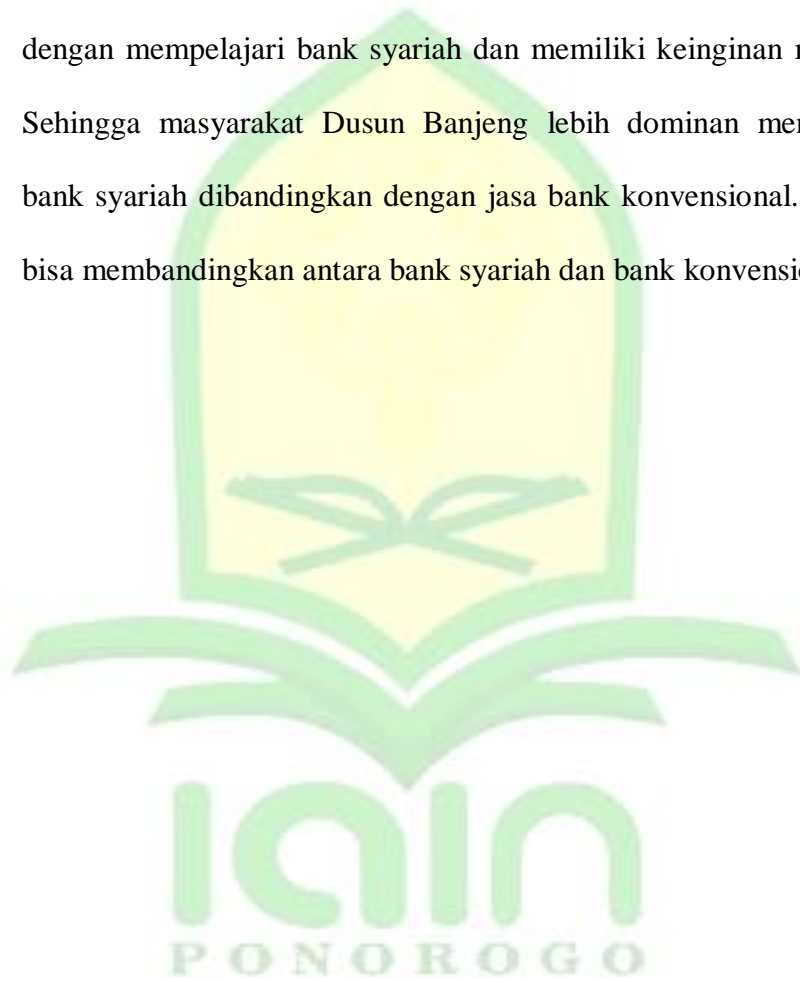
1. Bagi Pihak Bank Syariah

Bank syariah harus meningkatkan sosialisasi untuk masyarakat di berbagai plosok desa dan mengenalkan produk-produknya. Sehingga

meningkatkan pengembangan SDM, dan promosi-promosi yang harus lebih inovatif supaya menarik minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat memiliki pengetahuan secara mendalam dengan mempelajari bank syariah dan memiliki keinginan menabung. Sehingga masyarakat Dusun Banjeng lebih dominan menggunakan bank syariah dibandingkan dengan jasa bank konvensional. Selain itu bisa membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nugroho, Any. *Hukum perbankan syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Apriani Rani, Hartono. *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Soelaiman, Darwis Abbas. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019.
- Sutedi, Andrian. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Budiman, Riyanto. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2013.
- Suyatno, Thomas. *Kelembagaan perbankan*. Jakarta: PT. Granedia Pustaka Utama, 2007.
- Wawan, Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Wiroso. *produk perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2011.
- Andrianto. Firmansyah, Anang. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Sudirman. I Wayan. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Ismail. *perbankan sayraiah*. Jakarta: PRENADA MEDEDIA GROUP, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani 2009.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Jurnal

Syahrudin, Qosim, Suhandi, "Pengaruh Funding Terhadap Kepuasan Nasabah",
Ekonomi Islam. 2 (2015).

Wiwiek Adawiyah R, "Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen
Individu Terhadap Bank Syariah". *Ekonomi Pembangunan*. 11 (2010).

Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif
Hukum Ekonomi Syariah", *Ilmu Syariah dan Perbank Islam*. 4 (2019).

Skripsi

Ibnu Bandaharo Harahap, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank
Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan
Angkola Barat)," *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan,
2021.

Frisa Silwy Sitorus, "Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk
Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk
Nibung Kota Tanjungbalai," *Skripsi*, Medan: UIN Medan, 2019.

Siti Arafah, "Analisis Minat Masyarakat AEK Kanopan Dalam Menabung Di
Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang
Pembantu AEK Kanopan)," *Skripsi*, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara,
2019.

Tri Marta Ziyam Labela, "Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam
Menggunakan Produk Perbankan Syariah," *Skripsi*. Ponorogo: IAIN
Ponorogo, 2019.

Nurhalifa, “Studi Analisis Minat Masyarakat Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BNI Syariah. (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Baliase Kec. Masamba Kabupaten Luwu Utara),” *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo, 2019.

Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah),” *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2018.

Internet

<https://www.cermati.com/artikel/bank-syariah-prinsip-yang-diamalkan-dan-manfaat-yang-didapat> (diakses pada tanggal 09 Oktober 2021, pada jam 13.04).

https://www.buatatm.com/cara-buka-rekening-bank-syariah-indonesia/#Jenis_Tabungan_Bank_Syariah_Indonesia (diakses pada tanggal 16 oktober 2021 pada jam 09.15)

<http://kbbi.web.id/dampak/> (diakses pada tanggal 17 November 2021, pukul 09.30).

Wawancara

Ahmad Badri, wawancara, Magetan, 15 Oktober 2021.

Ahmad Kholil, wawancara, Magetan, 17 Oktober 2021.

Khafid, wawancara, Magetan, 18 Oktober 2021.

Mudzakir, wawancara, Magetan, 16 Oktober 2021.

Ruslan, wawancara, Magetan 17 Oktober 2021.

Ruwaida, wawancara, Magetan, 18 Oktober 2021.

Shoimun, wawancara, Magetan, 16 Oktober 2021.

Zaenal Muqorobin, wawancara, Magetan, 18 Oktober 2021